

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Di negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, sangat dibutuhkan terselenggaranya pembangunan yang dilandasi dengan prinsip efisiensi dan efektivitas kerja. Hal tersebut diperlukan untuk mengatasi keterbatasan sumber daya yang ada, sehingga akan tercipta produktivitas yang tinggi.

Pelaksanaan proyek konstruksi merupakan rangkaian dari mekanisme pekerjaan yang rumit, saling membutuhkan dan terdapat ketergantungan antara pekerjaan yang satu dengan pekerjaan yang lainnya. Untuk mewujudkan keterpaduan dan integritas hingga menghasilkan suatu bangunan, mutlak diperlukan upaya-upaya koordinasi dan pengendalian melalui cara-cara yang sistematis. Tentunya bukan hal yang mudah untuk melaksanakannya, mengingat adanya faktor kompleksitas mekanisme kegiatan yang sangat besar.

Dalam suatu proyek konstruksi, semakin besar proyek yang dikerjakan, maka semakin kompleks masalah yang harus dihadapi. Proyek juga selalu mengandung resiko yang relatif besar berkaitan dengan manajemen yang diterapkan. Manajemen proyek yang asal-asalan akan berakibat buruk dan menyebabkan kegagalan sebuah proyek konstruksi. Sebagai contoh apabila pada perencanaan terjadi kesalahan indentifikasi, baik indentifikasi kebutuhan maupun indentifikasi potensi, akan mengakibatkan jadwal yang telah disusun menjadi tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Apabila masalah itu tidak

diselesaikan dengan benar, bukan hanya akan mengakibatkan timbulnya keterlambatan penyelesaian proyek, tetapi juga penyimpangan mutu hasil, pembiayaan yang membengkak.

Untuk mengantisipasi hal tersebut perlu rangkaian evaluasi tiap tahapan proyek secara kontinu. Evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi sumatif yaitu evaluasi yang dilakukan pada saat proyek berakhir dan evaluasi formatif yang dilakukan pada saat proyek sedang berjalan. Untuk itu pelaksana harus dapat menentukan keputusan-keputusan penting yang harus diambil dalam rangka mengantisipasi berbagai resiko dan konsekuensi yang akan terjadi akibat perubahan-perubahan mengenai pekerjaan proyek.

Adanya keterlambatan dari jadwal yang telah direncanakan sering muncul, sehingga pihak pelaksana harus dapat mengambil keputusan secara ekonomis dengan lebih dahulu melalui pertimbangan dan perhitungan yang matang guna mengupayakan percepatan dalam rangka memperkecil keterlambatan. Alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan dilaksanakannya sistem lembur atau dengan penambahan tenaga kerja dalam upaya memenuhi target waktu yang telah ditentukan. Apabila hal ini dapat diterapkan dengan perhitungan yang matang maka akan tercipta suatu produktivitas kerja yang optimal, efektif, dan efisien.

Untuk mendapatkan alternatif terbaik dalam mempercepat waktu penyelesaian proyek guna memperkecil keterlambatan, maka sangat diperlukan studi khusus mengenai efektivitas antara penambahan waktu kerja dan penambahan jumlah tenaga kerja. Dengan adanya studi tersebut pihak pelaksana akan mendapat manfaat berupa parameter yang jelas tentang pemilihan alternatif-

alternatif tersebut. Selain itu studi ini dapat dijadikan acuan perusahaan konstruksi di Indonesia yang pada umumnya mengalami masalah keterlambatan yang berakibat kerugian yang tidak sedikit.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari studi ini adalah :

1. Perlunya diketahui perbandingan produktivitas kerja antara penambahan tenaga kerja dan penambahan jam kerja pada pekerjaan konstruksi.
2. Perlunya diketahui efisiensi waktu dan biaya yang bisa diperoleh dengan penambahan tenaga kerja dan penambahan jam kerja pada pekerjaan konstruksi.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mendapatkan perbandingan produktivitas kerja antara penambahan tenaga kerja dan penambahan jam kerja.
2. Mengetahui efisiensi upah tenaga kerja per satuan volume pada pekerjaan konstruksi antara penambahan tenaga kerja dan penambahan jam kerja.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Bagi mahasiswa dan masyarakat akademik, dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang kerja lembur dan kaitannya terhadap tingkat produktivitas tenaga kerja tukang sekaligus untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama kuliah pada masalah yang terjadi secara nyata dalam perusahaan.
2. Bagi perusahaan kontraktor, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijaksanaan perusahaan tentang kerja lembur dan penambahan tenaga kerja.
3. Dan bagi pihak-pihak lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah pengetahuan, bahan bacaan dan sumber informasi (data sekunder) bagi kelengkapan penelitian selanjutnya.

1.5. Batasan Masalah

Agar studi selanjutnya tidak menyimpang dari tujuan, maka diberikan batasan masalah sebagai berikut :

1. Pengamatan dilakukan pada pekerjaan pondasi, sloof, kolom proyek pembangunan Barak Siaga Polres Sleman.
2. Analisis dilakukan pada penambahan tenaga kerja dan penambahan jam kerja.
3. Iklim, musim, suhu udara tidak terlalu panas dan dingin, curah hujan rendah.

4. keadaan fisik geografis lokasi proyek memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi (didalam bangunan lama yang perlu pembongkaran).
5. Studi yang dilakukan adalah terhadap tukang batu dan pekerja (ladan)
6. Pengaturan tenaga kerja pada studi ini dilakukan pengendalian, sehingga faktor-faktor yang bervariasi seperti jarak angkut, suplai material, kebutuhan peralatan, dan lain-lain merupakan faktor yang tidak mempengaruhi pekerjaan tukang.
7. Analisis yang dilakukan mencakup produktivitas, waktu pelaksanaan, perolehan volume, dan upah tenaga kerja tukang.
8. Didalam analisis diambil asumsi bahwa spesifikasi tukang adalah sama.
9. Peralatan proyek dan material cukup tersedia bila terjadi penambahan tenaga kerja.
10. Studi yang dilakukan hanya pekerjaan pondasi, sloof, kolom.
11. Tidak termasuk pekerjaan bekesting dan perakitan besi tulangan